

**PERANAN DAN KEBERHASILAN BADAN USAHA MILIK DESA
(BUMDes) DI KABUPATEN PESAWARAN**

(Tesis)

Oleh

Rokhma Yeni



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

ABSTRACT

**ROLE AND SUCCESS OF VILLAGE OWNED ENTERPRISES (BUMDes)
IN PESAWARAN DISTRICT**

By

ROKHMA YENI

Village development has the aim of increasing the welfare of rural communities and building self-sufficiency. Efforts made by the government to realize village development through the establishment of village-owned enterprises (BUMDes). The purpose of this study is to determine the role and success of BUMDes, and the factors related to the role of BUMDes, as well as the relationship between the role of BUMDes and the success of BUMDes. This research was conducted in Pesawaran District. The research method used is a quantitative method. The population in this research is BUMDes members. Respondents who were studied were 64 people using purposive sampling technique. Data collection was carried out in April-May 2023. The analytical method used was descriptive analysis and the Rank Spearman correlation test. The results of this study indicate that the role of BUMDes is included in the classification of roles, especially in improving the village economy, optimizing village assets, increasing community businesses, and creating market opportunities and networks. The success rate of BUMDes is included in the successful classification, especially in terms of the level of community satisfaction and the level of ability of members to carry out their duties. The amount of capital, level of motivation, community participation and government support have a real relationship with the role of BUMDes. The role of BUMDes is significantly related to the success of BUMDes.

Keywords : BUMDes, role, society, success, village

ABSTRAK

PERANAN DAN KEBERHASILAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DI KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

ROKHMA YENI

Pembangunan desa memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan membangun kemandirian. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan pembangunan desa melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui peranan dan keberhasilan BUMDES, dan faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan BUMDes, serta hubungan peranan BUMDes dengan keberhasilan BUMDes. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pesawaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu pengurus BUMDes dan masyarakat desa. Responden yang diteliti sejumlah 64 orang dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan April–Mei 2023. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan peranan BUMDes termasuk dalam klasifikasi berperan, terutama dalam meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa, meningkatkan usaha masyarakat, serta menciptakan peluang dan jaringan pasar. Tingkat keberhasilan BUMDes termasuk dalam klasifikasi berhasil terutama dalam hal tingkat kepuasan masyarakat dan tingkat kemampuan anggota dalam menjalankan tugas. Jumlah modal, tingkat motivasi, partisipasi masyarakat dan dukungan pemerintah mempunyai hubungan yang nyata dengan peranan BUMDes. Peranan BUMDes berhubungan nyata dengan keberhasilan BUMDes tersebut.

Kata kunci: BUMDes, desa, keberhasilan, masyarakat, peranan

**PERANAN DAN KEBERHASILAN BADAN USAHA MILIK DESA
(BUMDes) DI KABUPATEN PESAWARAN**

Oleh

Rokhma Yeni

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PERTANIAN

Pada

**Program Pascasarjana Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul : PERANAN DAN KEBERHASILAN
BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes)
DI KABUPATEN PESAWARAN

Nama Mahasiswa : *Rokhma Yeni*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1924132003

Jurusan : Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Fakultas : Pertanian



Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin
Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S.
NIP 19590321 198503 1 016

Dr. Ir. Dame Trully Gultom
Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.
NIP 19620602 198703 2 002

2. Ketua Program Studi Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian
Universitas Lampung

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sumaryo Gitosaputro'.

Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si.
NIP 19640327 199003 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S.



Sekretaris : Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.**




: Dr. Serly Silviyanti, S.P., M.Si.



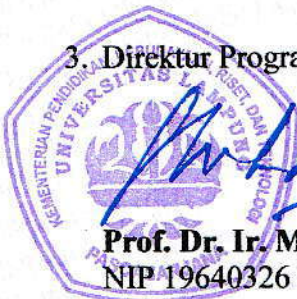
2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP 19611020 198603 1 002



3. Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.
NIP 19640326 198902 1 001



Tanggal Lulus Ujian Tesis : 16 Juni 2023

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rokhma Yeni
NPM : 1924132003
Fakultas : Pertanian
Program Studi : Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Menyatakan bahwa Tesis Saya yang berjudul **“Peranan dan Keberhasilan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Pesawaran”** adalah benar hasil karya ilmiah penulisan Saya, bukan hasil menjiplak atau karya orang lain.

Adapun bagian tertentu dalam penulisan ini Saya kutip dari karya orang lain yang dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma dan etika penulisan ilmiah/jika di kemudian hari ternyata ada hal yang melanggar dari ketentuan akademik Universitas Lampung, maka Saya bersedia bertanggung jawab dan diberi sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 16 Juni 2023



Rokhma Yeni

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 23 Januari 1993. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Muslim, S.E dan Ibu Relawati. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Al Kautsar Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2005. Pendidikan tingkat pertama ditempuh di SMP Negeri 2 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2011.

Penulis selanjutnya terdaftar sebagai mahasiswa Strata 1 di Universitas Lampung Jurusan Agribisnis dan selesai pada bulan Desember tahun 2018. Pada tahun 2019, Penulis diterima sebagai mahasiswa di Program Studi Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Saat ini, Penulis bekerja pada PT Keong Nusantara Abadi (Wong Coco Group).

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri.” (Q.S. Ar-Ra’d: 11)

“It always seems impossible until it’s done.” (Nelson Mandela)

“Yakin usaha sampai.”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, berkah dan segala nikmat-Nya, aku persembahkan karya kecil ini kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, **Papa Muslim, S.E** dan **Mama Relawati**, serta adikku, Muhammad Fakhri Akbar.

“Terima kasih atas semua kasih sayang yang tulus, memotivasiku untuk terus berjuang, dan doa terbaik yang selalu dipanjatkan, sehingga aku dapat menyelesaikan studiku.”

SANWACANA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji bagi Allah SWT, tak ada kata yang mampu terucap selain rasa syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “**Peranan dan Keberhasilan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Pesawaran**”. Sholawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan dan teladan kita, Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Pada kesempatan ini, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian.
3. Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si., selaku Direktur Pascasarjana.
4. Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian.
5. Muhammad Ibnu, S.P., M.M., M.Sc., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S., selaku Dosen Pembimbing Pertama atas arahan, bantuan, kritik, kesabaran dan waktu yang diluangkan kepada Penulis.
7. Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua atas arahan, bantuan, motivasi, saran, kritik, ketulusan, kesabaran dan waktu yang telah diluangkan kepada Penulis.
8. Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S., selaku Dosen Pembahas/Penguji Pertama atas segala kritik, saran, nasihat, arahan dan bantuan kepada Penulis.

9. Dr. Serly Silviyanti, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembahas/Penguji Kedua atas segala kritik, saran, nasihat, arahan dan bantuan kepada Penulis.
10. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian, terutama Dosen Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian atas ilmu yang telah diberikan kepada Penulis.
11. Staf Pascasarjana Fakultas Pertanian, Mba Fitri, Mba Rayi, Mas Udin dan Mas Boim, yang membantu kelancaran setiap proses penyelesaian tesis ini.
12. Kepada Bapak Setiyo Budi, selaku Manager Produksi PT Keong Nusantara Abadi yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan doa kepada Penulis.
13. Teristimewa untuk kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda Muslim, S.E dan Ibunda Relawati yang selalu sabar dan tak pernah kenal lelah untuk memberikan kasih sayang, nasihat, semangat, dan doa kepada Penulis.
14. Kepada keluargaku, adikku Fakhri, Sultan, Rujungan, Ponakanku Danesh dan Rafif, Uncu, Om Erick, Lita, Puang, adikku Bela, Chelsie, Juan, Ridho, Faza dan seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan doa dan dukungan.
15. Teruntuk kesayanganku, Keyzo, Jena, Cesha, Emily, Heather, Bobon, Olive, maafkan Jati yang kadang mengabaikan kalian selama mengurus tesis ini.
16. Teman-teman seperjuangan MPKP-MPPM, Dwi, Bherliana, Bu Ely, Bu Betty, Suci, Ade, Bu Lilis, dan teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan, dukungan dan kebersamaannya selama ini.
17. Teman-teman sepermainan, Galuh, The Cantiks, Aan, Wiji, Fajar, Hesti, Mba Devi, Mba Arisca, dan teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan, doa, dan dukungan selama ini.
18. Semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu hingga terselesaikannya penulisan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat kekurangan, namun semoga karya kecil ini bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 16 Juni 2023

Penulis,

Rokhma Yeni

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian.....	6
C. Kegunaan Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Peranan	7
2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	8
3. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peranan BUMDes.....	15
1) Modal	15
2) Tingkat Motivasi.....	16
3) Kepemimpinan.....	18
4) Ketersediaan Sarana dan Prasarana	20
5) Partisipasi Masyarakat	21
6) Dukungan Pemerintah.....	22
4. Peranan BUMDes	24
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pemikiran	33
D. Hipotesis.....	34
III. METODE PENELITIAN	
A. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	36
B. Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Penelitian.....	44
C. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data	45
D. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	46

1. Uji Instrumen.....	46
a) Uji Validitas	46
b) Uji Reliabilitas	49
2. Metode Analisis Data	50
a) Analisis Deskriptif	50
b) <i>Rank Spearman</i>	50

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
1. Gambaran Umum Kabupaten Pesawaran	52
2. Gambaran Umum Kecamatan Gedong Tataan	54
3. Gambaran Umum Kecamatan Negeri Katon.....	55
4. Gambaran Umum Kecamatan Kedondong.....	56
5. Gambaran Umum Kecamatan Teluk Pandan	56
B. Pembahasan	59
1. Keadaan Umum Responden	59
a) Umur Responden	59
b) Pendidikan Formal	60
2. Deskripsi Variabel Penelitian	61
a) Modal (X1)	61
b) Tingkat Motivasi (X2)	63
c) Kepemimpinan (X3)	66
d) Ketersediaan Sarana dan Prasarana (X4).....	68
e) Partisipasi Masyarakat (X5).....	70
f) Dukungan Pemerintah (X6)	71
g) Peranan BUMDes (X7).....	73
1) Peranan BUMDes dalam Meningkatkan Perekonomian Desa.....	75
2) Peranan BUMDes dalam Mengoptimalkan Aset Desa	79
3) Peranan BUMDes dalam Meningkatkan Usaha.....	84
4) Peranan BUMDes dalam Menciptakan Peluang dan Jaringan Pasar.....	86
h) Keberhasilan BUMDes (X8)	89
1) Besar Keuntungan	91
2) Banyaknya Jaringan BUMDes.....	93
3) Tingkat Kemampuan Anggota dalam Menjalankan Tugas BUMDes.....	95
4) Tingkat Kepuasan Masyarakat Desa.....	97
C. Pengujian Hipotesis.....	99
1. Hubungan Modal Usaha BUMDes terhadap Peranan BUMDes di Kabupaten Pesawaran.....	100
2. Hubungan Tingkat Motivasi BUMDes terhadap Peranan BUMDes di Kabupaten Pesawaran	101

3. Hubungan Kepemimpinan BUMDes terhadap Peranan BUMDes di Kabupaten Pesawaran	102
4. Hubungan Ketersediaan Sarana dan Prasarana BUMDes terhadap Peranan BUMDes di Kabupaten Pesawaran ...	104
5. Hubungan Partisipasi Masyarakat BUMDes terhadap Peranan BUMDes di Kabupaten Pesawaran	105
6. Hubungan Dukungan Pemerintah BUMDes terhadap Peranan BUMDes di Kabupaten Pesawaran	106
7. Hubungan Peranan BUMDes (Y) terhadap Keberhasilan BUMDes (Z) di Kabupaten Pesawaran	107

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	109

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah BUMDes di Indonesia Tahun 2018-2022.....	3
2. Jumlah BUMDes di Provinsi Lampung tahun 2023	3
3. Jumlah BUMDes di Kabupaten Pesawaran tahun 2023	4
4. Ringkasan penelitian terdahulu.....	27
5. Definisi operasional dan pengukuran variabel X, Y dan Z.....	37
6. Daftar nama BUMDes sesuai dengan lokasi penelitian	44
7. Hasil uji validitas faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan BUMDes (X).....	47
8. Hasil uji validitas peranan BUMDes (Y).....	47
9. Hasil uji validitas keberhasilan BUMDes (Z).....	48
10. Hasil uji reliabilitas	49
11. Kecamatan dan luas wilayah di Kabupaten Pesawaran	53
12. Desa dan luas wilayah di Kecamatan Gedong Tataan, Kecamatan Negeri Katon, Kecamatan Kedondong, dan Kecamatan Teluk Pandan ...	57
13. Sebaran kelompok umur anggota BUMDes	59
14. Sebaran tingkat pendidikan formal anggota BUMDes	61
15. Sebaran modal usaha BUMDes	62
16. Sebaran tingkat motivasi BUMDes.....	64
17. Sebaran tingkat kepemimpinan BUMDes	66
18. Sebaran ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki BUMDes.....	68
19. Sebaran partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes	70
20. Sebaran dukungan pemerintah terhadap BUMDes.....	72
21. Rekapitulasi peranan BUMDes.....	74
22. Sebaran peranan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian desa dari masing-masing BUMDes.....	76

Tabel	Halaman
23. Sebaran peranan BUMDes dalam mengoptimalkan aset desa dari masing-masing BUMDes.....	79
24. Sebaran peranan BUMDes dalam meningkatkan usaha masyarakat dari masing-masing BUMDes.....	84
25. Sebaran peranan BUMDes dalam menciptakan peluang dan jaringan pasar dari masing-masing BUMDes	87
26. Rekapitulasi keberhasilan BUMDes	90
27. Sebaran responden berdasarkan besarnya keuntungan dari masing-masing BUMDes.....	92
28. Sebaran responden berdasarkan banyaknya jaringan usaha dari masing-masing BUMDes.....	94
29. Sebaran responden berdasarkan tingkat kemampuan anggota dalam menjalankan tugas dari masing-masing BUMDes.....	96
30. Sebaran responden berdasarkan tingkat kepuasan masyarakat desa dari masing-masing BUMDes.....	97
31. Hasil pengujian analisis korelasi <i>Rank Spearman</i> antara variabel X dan variabel Y	99
32. Hasil pengujian analisis korelasi <i>Rank Spearman</i> antara variabel Y dan variabel Z	107
33. Identitas responden BUMDes di Kabupaten Pesawaran.....	119
34. Hasil penilaian responden terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan BUMDes	124
35. Hasil penilaian responden terhadap peranan BUMDes	130
36. Hasil penilaian responden terhadap keberhasilan BUMDes.....	133
37. MSI Hasil penilaian responden terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan BUMDes	136
38. MSI Hasil penilaian responden terhadap peranan BUMDes	139
39. MSI Hasil penilaian responden terhadap keberhasilan BUMDes.....	142
40. Uji validitas faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan BUMDes	145
41. Uji validitas peranan BUMDes	148
42. Uji validitas keberhasilan BUMDes	150
43. Uji reliabilitas faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan BUMDes	152
44. Uji reliabilitas peranan BUMDes.....	155

Tabel	Halaman
45. Uji reliabilitas keberhasilan BUMDes	157
46. Output hasil penelitian menggunakan uji korelasi <i>Rank Spearman</i> (X terhadap Y)	159
47. Output hasil penelitian menggunakan uji korelasi <i>Rank Spearman</i> (Y terhadap Z)	160

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berpikir peranan dan Keberhasilan BUMDes.....	34
2. Peta wilayah Kabupaten Pesawaran	52

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Pembangunan desa memegang peranan yang penting dalam konteks pembangunan nasional, karena pembangunan desa merupakan dasar dari sebuah pembangunan. Selain itu, mayoritas penduduk Indonesia atau sekitar 70 persen penduduk bertempat tinggal di daerah pedesaan. Pembangunan pedesaan merupakan salah satu cara dalam upaya pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Pembangunan desa menjadi salah satu agenda besar dalam mewujudkan implementasi Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa.

Pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, serta membangun kemandirian. Dalam hal ini, pemerintah berusaha membangun ekonomi daerah pedesaan melalui pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha pedesaan, menyediakan fasilitas dan sarana untuk mendukung ekonomi pedesaan, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumberdaya dan potensi desa sebagai dasar pertumbuhan ekonomi pedesaan. Menurut Adisasmita R (2013), pembangunan masyarakat pedesaan harus terus ditingkatkan melalui pengembangan kemampuan sumberdaya manusia yang ada di pedesaan, sehingga kreatifitas dan aktifitasnya dapat semakin berkembang serta kesadaran lingkungannya semakin tinggi. Saat pembangunan desa, pemerintah desa beserta masyarakat memiliki kewajiban untuk menggali dan mengelola kekayaan alam tersebut.

Pembangunan pedesaan terutama pada bidang ekonomi dan sosial sudah sejak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program. Namun kenyataannya upaya tersebut belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana yang diinginkan bersama. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan pembangunan desa yang optimal adalah melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

BUMDes dibentuk dan dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa sebagai upaya memperkuat perekonomian desa berdasarkan potensi desa. Hal ini juga selaras dengan Undang-undang No. 6 tahun 2014 dan Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2015 tentang desa bahwa pendirian BUMDes harus disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi desa yang ada. Dalam mengembangkan usaha BUMDes, pemetaan usaha penting dilakukan agar bentuk usaha yang didirikan sesuai dengan potensi, kebutuhan dan keadaan desa yang bersangkutan, serta dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat maupun BUMDes itu sendiri.

Menurut Zunaidah *et al.* (2021), keberadaan BUMDes menjadi salah satu pertimbangan untuk menyalurkan inisiatif masyarakat desa, mengelola, memanfaatkan dan mengembangkan potensi desa, mengoptimalkan sumberdaya manusia dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari BUMDes. BUMDes dapat berkontribusi baik terhadap penghasilan asli daerah (PAD) desanya, sehingga terwujudnya desa yang mandiri. Sesuai dengan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Di Indonesia, BUMDes mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2022, tercatat jumlah BUMDes mencapai 60.417 unit. Oleh karena itu, BUMDes di Indonesia dapat dikatakan aktif dan terus berkembang. Jumlah BUMDes di Indonesia Tahun 2018–2022 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah BUMDes di Indonesia Tahun 2018–2022

No	Tahun	Jumlah (Unit)
1	2018	45.549
2	2019	50.199
3	2020	51.134
4	2021	57.273
5	2022	60.417

Sumber : Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (2023).

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah BUMDes yang cukup banyak dan aktif berkembang. Menurut data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, dan Transmigrasi Provinsi Lampung (2023) diketahui tercatat sebanyak 2.288 unit BUMDes yang ada di Provinsi Lampung. Sebaran jumlah BUMDes di Provinsi Lampung tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah BUMDes di Provinsi Lampung tahun 2023

No	Kabupaten	Jumlah Desa	Jumlah BUMDes (Unit)
1	Tulang Bawang	93	93
2	Tulang Bawang Barat	147	147
3	Pringsewu	126	126
4	Mesuji	105	105
5	Lampung Selatan	256	256
6	Lampung Utara	232	230
7	Lampung Barat	131	131
8	Pesawaran	145	145
9	Lampung Timur	264	264
10	Tanggamus	299	262
11	Lampung Tengah	301	264
12	Way Kanan	221	181
13	Pesisir Barat	116	85
Total		2.435	2.288

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, dan Transmigrasi Provinsi Lampung (2023).

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu dari 13 kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki jumlah BUMDes terbanyak kedelapan di Provinsi Lampung. Sebaran jumlah BUMDes di Kabupaten Pesawaran tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah BUMDes di Kabupaten Pesawaran Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah BUMDes (Unit)
1	Punduh Pidada	11	11
2	Marga Punduh	10	10
3	Padang Cermin	12	11
4	Teluk Pandan	10	10
5	Way Ratai	11	11
6	Kedondong	12	12
7	Way Khilau	10	10
8	Way Lima	16	16
9	Gedong Tataan	19	19
10	Negeri Katon	21	19
11	Tegineneng	16	16

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Pesawaran (2023).

Tabel 3 menunjukkan sebaran kecamatan dan desa di Kabupaten Pesawaran. Berdasarkan data tersebut, terdapat empat kecamatan yang memiliki jumlah BUMDes terbanyak yaitu Kecamatan Gedong Tataan, Negeri Katon, Kedondong, dan Teluk Pandan. Keempat kecamatan tersebut memiliki beberapa potensi yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan dan mendorong kemandirian perekonomian desa. Beberapa potensi tersebut seperti pengelolaan mata air sebagai sumber air bersih bagi desa, pengelolaan sumber mata air menjadi air mineral yang dikemas dalam galon atau dalam kemasan gelas, dan tempat wisata karena ketiga kecamatan tersebut merupakan dataran tinggi. Selain itu juga, potensi peternakan dan jasa pelayanan umum juga sangat bagus dikembangkan di daerah tersebut. Potensi-potensi tersebut yang kemudian dimanfaatkan untuk unit usaha yang dimiliki BUMDes.

Pendirian BUMDes di Kabupaten Pesawaran cukup berhasil menggali potensi masing-masing desa melalui beberapa unit usaha seperti unit usaha

air minum isi ulang dan kemasan, PAM desa, warung atau pasar desa, desa wisata, UMKM, usaha simpan pinjam, peternakan, perikanan, penjualan sarana pertanian, pengolahan sampah, bahkan e-Samdes. Seiring perkembangan waktu, diketahui bahwa beberapa program yang dijalankan BUMDes masih ada yang belum masuk ke dalam Pendapatan Asli Desa (PADES). Hal ini diakibatkan karena masih baru dalam tahap menjalankan proses pengembangan dan sebagian program belum berjalan optimal. Selain itu, terjadi beberapa permasalahan terkait keuangan BUMDes yang tidak stabil bahkan kekurangan dana untuk program selanjutnya dikarenakan kurangnya audit terhadap penerima bantuan dan pengawasan BUMDes terhadap penerima usaha pinjaman yang diberikan, sehingga setelah dana diberikan namun tidak ada usaha pencicilan yang dilakukan penerima tersebut, pembayaran masyarakat sebagai konsumen dari unit usaha BUMDes juga kadang mengalami keterlambatan dan tidak sesuai dengan besarnya tarif, dan sebagainya.

Pengembangan BUMDes saat ini sangat diperlukan agar BUMDes yang telah berdiri tetap dapat melanjutkan kegiatan ekonomi dan kewirausahaan desa sehingga tercapainya kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang sejauh mana peranan dan tingkat keberhasilan BUMDes di Kabupaten Pesawaran. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah BUMDes telah berperan dalam masyarakat desa?
2. Faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan peranan BUMDes dalam masyarakat desa?
3. Apakah BUMDes telah berhasil dalam mencapai tujuannya?
4. Apakah peranan BUMDes berhubungan dengan tingkat keberhasilan BUMDes tersebut?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui peranan BUMDes dalam masyarakat desa.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan BUMDes.
3. Mengetahui tingkat keberhasilan BUMDes dalam masyarakat desa.
4. Menganalisis hubungan peranan BUMDes dengan keberhasilan BUMDes.

C. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan penting untuk memahami pentingnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan BUMDes.
2. Sebagai bahan evaluasi bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) maupun pemerintah serta meningkatkan pelayanan guna terwujudnya kesejahteraan masyarakat.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Peranan

Pengertian peranan berasal dari kata peran yang artinya pemain, perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peranan dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa (Tim Pena, 2000).

Peranan (*role*) merupakan proses dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka seseorang itu telah menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan dimana keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain begitu juga sebaliknya (Soekanto, 2009).

Lebih lanjut Soekanto (2009) mengatakan bahwa peranan merupakan pola perilaku yang dikaitkan dengan status/kedudukan sebagai pola perilaku. Peranan melekat pada diri seseorang sesuai dengan status dan kedudukannya di masyarakat sebagai pola perilaku, peranan mempunyai beberapa unsur antara lain:

1. Peranan ideal sebagaimana dirumuskan/diharapkan oleh masyarakat terhadap status tertentu. Ideal tersebut merumuskan hak-hak dan kewajibannya yang terkait pada status tertentu.
2. Peranan ideal sebagaimana dirumuskan/diharapkan oleh masyarakat terhadap status tertentu. Ideal tersebut merumuskan hak-hak dan kewajibannya yang terkait pada status tertentu.
3. Peranan yang dianggap oleh diri sendiri. Peranan ini merupakan hal yang oleh individu harus dilakukan pada situasi tertentu.
4. Peranan yang dilaksanakan/dikerjakan. Ini merupakan peranan yang sesungguhnya dilaksanakan oleh individu di dalam kenyataannya yang terwujud dalam pola perikelakuan yang nyata. Peranan ini senantiasa dipengaruhi oleh kepribadian yang bersangkutan.

Menurut Sayogya (1985), peranan adalah pola kebudayaan yang berhubungan dengan posisi atau kedudukan tertentu yang mencakup nilai dan perilaku seseorang yang diharapkan oleh masyarakat pada kedudukan tertentu. Berikut terdapat beberapa konsep peranan, yaitu :

1. *Role prescription*
Rumusan tertulis harus dilakukan seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dalam sistem sosialnya.
2. *Role perception*
Peranan seseorang terhadap peranan yang harus dilakukannya berdasarkan peranan yang telah dirumuskan.
3. *Role performance*
Peranan yang dapat diperagakan oleh seseorang sehubungan dengan kedudukannya yang berdasarkan atas persepsinya terhadap perannya yang telah dirumuskan dan kemampuan melaksanakan perannya.
4. *Role expectation*
Peranan seseorang sesuai dengan kedudukannya yang diharapkan oleh pihak lain, dapat dilakukan untuk kepentingan pihak lain.

2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa yang biasa disebut BUMDes yaitu badan usaha yang sebagian besar atau seluruh asetnya dimiliki oleh desa melalui pelibatan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan untuk mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya guna mencapai kesejahteraan masyarakat desa (Pasal 1, Ayat (6), Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa). Badan usaha ini dapat menggerakkan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan peraturan perundang-undangan. BUMDes dapat dijadikan sebagai pilihan untuk mendorong perekonomian desa, dengan tujuan untuk menciptakan sumber daya ekonomi baru untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan sumber daya alam desa.

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan bentuk dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emasipatif, transparansi, akuntabel, dan berkelanjutan. Mendirikan suatu badan usaha pasti memiliki tujuan yang akan dicapai. BUMDes dapat dikatakan sebagai suatu lembaga dari, oleh dan untuk rakyat, oleh karena itu modal usaha BUMDes harus bersumber dari masyarakat, namun tidak dapat dipungkiri bahwa BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari pemerintah pesa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga. Hal ini bukan semata-mata karena inisiatif masyarakat saja, namun sesuai dengan peraturan per undang- undangan.

BUMDes dapat berdiri dalam bentuk Usaha Bersama (UB) atau bentuk lainnya, tetapi bukan Koperasi, PT, Badan Usaha Milik Daerah, CV, UD atau lembaga keuangan. Lembaga ini juga dituntut mampu memberikan pelayanan kepada non anggota (di luar desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan yang berlaku standar pasar. Artinya, terdapat mekanisme kelembagaan/tata aturan yang disepakati bersama, sehingga tidak

menimbulkan distorsi ekonomi di pedesaan disebabkan usaha yang dijalankan oleh BUMDes. Jumlah BUMDes selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data tahun 2018-2022, jumlah BUMDes mencapai 60.417 unit pada tahun 2022 dari jumlah 45.549 unit pada tahun 2018. Data ini menunjukkan bahwa BUMDes merupakan badan usaha yang harus ada pada setiap daerah yang ada di Indonesia. (Mendes PDTT, 2023).

1) Tujuan BUMDes

Menurut Purnomo (2016), tujuan BUMDes yaitu sebagai wadah untuk mengorganisasikan masyarakat desa dan mendorong semangat masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga merupakan sarana belajar dan berbagi masyarakat desa untuk meningkatkan kuantitas maupun kualitas dari produk yang dihasilkan dan membahas strategi pemasarannya.

Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 11 Tahun 2021 tentang BUMDes, BUMDes bertujuan:

- a. Melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha, serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian, dan potensi desa.
- b. Melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang dan/atau jasa serta pemenuhan kebutuhan umum masyarakat desa, dan mengelola lumbung pangan desa.
- c. Memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli desa, serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat desa.
- d. Pemanfaatan aset desa guna menciptakan nilai tambah atas aset desa.
- e. Mengembangkan ekosistem ekonomi digital di desa.

Tujuan BUMDes dalam Permendesa PDT dan Transmigrasi No. 4/2015 adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan perekonomian desa
- 2) Meningkatkan upaya masyarakat desa dalam hal manajemen potensi desa.
- 3) Memajukan rencana kerja usaha antar desa.
- 4) Mewujudkan peluang dan jaringan pasar yang membantu memenuhi kebutuhan layanan umum masyarakat.
- 5) Membuka lapangan kerja.
- 6) Mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa.
- 7) Mewujudkan pertumbuhan dan juga pemerataan perekonomian desa.
- 8) Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa.

Undang-undang menyatakan bahwa BUMDes dapat dibentuk sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa, kebutuhan dan potensi tersebut adalah:

- a. Pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat.
- b. Adanya sumber daya alam desa atau kekayaan desa yang belum dimanfaatkan secara optimal dan banyaknya permintaan pasar.
- c. Adanya sumber daya manusia yang dapat mengelola BUMDes sebagai penggerak perekonomian.
- d. Terdapat unit-unit usaha masyarakat yang dikelola (Tim Pusat kajian Dinamika Sistem Pembangunan, 2007).

2) Jenis Usaha BUMDes

Menurut Suparji (2019), usaha BUMDes yaitu suatu bentuk kegiatan yang bergerak di bidang ekonomi maupun pelayanan umum yang dikendalikan secara mandiri oleh BUMDes. Unit usaha BUMDes merupakan kegiatan yang mengelola usaha di bidang ekonomi maupun pelayanan umum yang sudah mempunyai badan hukum dan

melaksanakan tujuan dan fungsi BUMDes. Terdapat jenis usaha dalam BUMDes yang dapat dikembangkan, secara umum jenis usaha BUMDes terdiri dari tiga sektor yaitu sektor jasa, sektor riil dan pelayanan pembinaan dan pendampingan usaha.

a) Unit Usaha Sektor Jasa

- 1) Unit usaha jasa keuangan, unit ini mempunyai kegiatan utama seperti yang dilakukan oleh bank.
- 2) Unit usaha jasa selain jasa keuangan yaitu, jasa pengelolaan pasar, jasa penyewaan alat-alat produksi, jasa angkutan, jasa pengelolaan air bersih, listrik desa, jasa pengelolaan wisata, dan lain sebagainya..

b) Unit Sektor Riil

- 1) Usaha distribusi. Distribusi merupakan suatu kegiatan menyajikan kebutuhan pokok masyarakat maupun bahan baku produksi yang diperlukan oleh masyarakat. Kebutuhan pokok masyarakat seperti beras, minyak, gula, garam dan lain-lain, sedangkan bahan baku produksi seperti sarana produk pertanian, sarana produksi kerajinan dan lain-lain.
- 2) Unit usaha pemasaran. Unit usaha ini mempunyai kegiatan memasarkan hasil-hasil produksi masyarakat. Dalam pelaksanaannya, BUMDes dapat melakukan pemilihan (sortasi) produk terlebih dahulu sebelum dipasarkan, tujuannya agar dapat meningkatkan nilai tambah produksi.
- 3) Unit usaha pengolahan. Unit ini mempunyai kegiatan melakukan pengolahan bahan baku, dari bahan mentah menjadi bahan setengah jadi maupun dari bahan setengah jadi menjadi bahan jadi. Oleh karena itu hasil produksi masyarakat akan memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi.

c) Pelayanan Pembinaan dan Pendampingan Usaha

Jenis usaha ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk masyarakat dan pengelolaan usaha masyarakat desa. Dalam pelaksanaannya, BUMDes akan bekerja sama dengan pihak lain untuk mendukung kegiatan pelayanan pembinaan dan pendampingan usaha. Beberapa kegiatannya, antara lain:

- 1) Melakukan pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis seperti pelatihan inovasi proses produksi, inovasi teknologi, inovasi pemasaran, dan lain-lain.
- 2) Menyediakan informasi pasar, teknologi dan informasi
- 3) Memberikan fasilitasi kepada masyarakat yang akan memulai usaha atau mengembangkan usahanya.

Pemerintah mempunyai peran yang besar dalam pengembangan BUMDes, karena BUMDes akan dapat berjalan jika mendapat dukungan dari pemerintah. Dukungan tersebut berupa kebijakan-kebijakan yang dibuat pemerintah untuk memberdayakan BUMDes. Beberapa kebijakan pemerintah, yaitu:

- 1) Pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2021 tentang BUMDes.
- 2) Memberikan hibah dan/atau akses permodalan.
- 3) Memberikan pendampingan teknis dan akses ke pasar.
- 4) Memprioritaskan BUMDes dalam pengelolaan sumber daya alam di desa sehingga sumber daya alam akan dimanfaatkan secara optimal (Suparji, 2019).

3) Indikator Perkembangan BUMDes

Menurut Aeni (2020), penilaian perkembangan BUMDes dapat dikelompokkan berdasarkan pada enam dimensi, yaitu (1) kelembagaan, (2) aturan, (3) usaha, (4) administrasi, pelaporan dan pertanggungjawaban, (5) permodalan dan aset serta (6) dampak

BUMDes terhadap masyarakat dan desa. Keenam dimensi tersebut mempunyai nilai yang berbeda-beda. Usaha adalah dimensi dengan nilai tertinggi yaitu sebesar 25 persen. Untuk dimensi kelembagaan dan dimensi dampak masing-masing mempunyai nilai sebesar 20 persen. Permodalan dan aset yaitu dimensi yang mempunyai nilai 15 persen dan dimensi aturan serta dimensi administrasi, pelaporan maupun pertanggungjawaban mempunyai nilai yang paling rendah yaitu sebesar 10 persen. BUMDes dikelompokkan dalam empat tingkat perkembangan, yaitu dasar (25–49), tumbuh (50–74), berkembang (75–85) dan maju (>85).

Menurut Baradi (2019), tingkat perkembangan BUMDes dilihat dari besarnya pengelolaan hasil kegiatan usaha BUMDes dapat berkontribusi atau memberikan sumbangan dalam meningkatkan pendapatan asli desa yaitu dengan cara memanfaatkan sumber daya alam di desa.

Aprilia (2021) menyatakan bahwa indikator keberhasilan BUMDes dapat diukur melalui peningkatan laba/aset yang konsisten, perluasan sebaran konsumen, kemampuan anggota dalam menjalankan tugas, dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat. BUMDes yang berhasil akan dapat memberikan dampak positif bagi pemerintah, masyarakat dan desa seperti meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengelolaan sumber daya alam desa atau potensi desa sesuai dengan kebutuhan dan permintaan pasar dan dapat menjadi tumpuan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.

4) Prinsip-Prinsip Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Prinsip-prinsip pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) wajib dijelaskan dan diuraikan agar dapat dipahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota (penyerta

modal), Badan Pemusyawaratan Desa (BPD), Pemerintah Kabupaten, dan masyarakat. Menurut Kamaroesid (2016), terdapat enam prinsip dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa diantaranya yaitu:

1) Kooperatif

Semua elemen yang ada di dalam BUMDes harus bisa melakukan kerjasama yang baik guna pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.

2) Partisipatif

Semua elemen yang ada di dalam BUMDes harus dapat secara sukarela memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat memacu kemajuan usaha BUMDes.

3) Emansipatif

Semua elemen yang ada di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.

4) Transparan

Aktivitas yang berdampak pada kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh sebagian atau seluruh lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.

5) Akuntabel

Semua kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.

6) Sustainabel

Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

3. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peranan BUMDes

1) Modal

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk

menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Hal yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2005).

Menurut Riyanto (1997), pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif. Setiap organisasi termasuk juga perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil, perusahaan jasa ataupun perusahaan dagang, modal merupakan hal yang utama untuk menunjang kegiatan operasi dari perusahaan,

Schwiedland dalam Riyanto (2011:18) berpendapat bahwa modal adalah baik merupakan uang maupun bentuk barang yang digunakan dalam perusahaan. Munawir (2004:19) mendefinisikan modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Berdasarkan definisi tersebut, maka modal memiliki peran penting dalam berdirinya suatu lembaga atau perusahaan.

Menurut Aminuddin *et al.* (2022) menyatakan bahwa besaran modal awal memiliki pengaruh pada eksistensi BUMDes hingga 12,4 persen. Selain itu, hasil penelitian Maharani, Setyowati dan Puspitadewi (2020) menyatakan bahwa variabel modal memiliki pengaruh terhadap signifikan profitabilitas BUMDes di Kabupaten

Jember. Dwipayanti dan Kartika (2020) juga menyatakan bahwa modal dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas BUMDes di Kabupaten Badung.

2) **Tingkat Motivasi**

Motivasi merupakan hal yang bersifat dorongan atau usaha untuk mencapai kebutuhan atau suatu tujuan. Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai proses menentukan intensitas, arah dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran. Menurut Sutrisno (2011), motivasi terdiri dari motivasi ekonomi, motivasi sosial dan motivasi lingkungan.

Motivasi berarti suatu dorongan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Deliarnov (1996), tingkat motivasi dipengaruhi melalui sumber motivasinya yang terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan faktor yang memuaskan dalam diri pekerja berupa kebutuhan pokok, rasa aman, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi selain dari dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang. Beberapa teori dari ahli mengenai motivasi memiliki kaitan antara imbalan dengan prestasi. Semakin tinggi imbalan yang akan diperoleh maka akan terdorong seseorang untuk meningkatkan prestasinya sehingga seseorang akan termotivasi melakukan yang terbaik. Jenis motivasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor dari individu itu sendiri ataupun faktor dari lingkungannya.

Menurut Rahmawati dan Runanto (2019) menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja karyawan Badan Usaha Milik Desa. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kinerja karyawan sangat dipengaruhi oleh peran

motivasi karyawan dalam membangun semangat pengembangan diri, menggerakkan tim, semangat berbagi ilmu, serta menciptakan kenyamanan dan rasa aman dalam bekerja, sehingga mampu memberikan peran positif pada kinerja karyawan Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Kulon Progo. Selain itu, Wardhana (2023) menyatakan bahwa motivasi, lingkungan kerja, dan kepuasan kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan BUMDes se-Kecamatan Sukasada.

3) Kepemimpinan

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang terpenting dalam menjalankan kegiatan organisasi perusahaan, pada dasarnya sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya yang sangat dibutuhkan oleh suatu organisasi, sebab sumber daya manusia adalah sumber yang berperan aktif terhadap jalannya suatu organisasi dan proses pengambilan keputusan (Sutrisno, 2011).

Manajemen sumber daya manusia adalah salah satu fungsi dalam perusahaan atau organisasi yang fokus terhadap kegiatan rekrutmen, membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Kegiatan atau aktivitas manajemen sumber daya manusia merupakan segala tindakan yang dilakukan guna untuk menghasilkan sumber daya manusia yang sangat berkualitas, produktif serta efektif bagi kelangsungan organisasi atau perusahaan. Ada beberapa fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia yaitu: Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan dan Pengadaan, Pengendalian, Pengembangan, Kompensasi, Pengintegrasian, Pemeliharaan, Kedisiplinan, dan Pemberhentian (Sutrisno, 2011).

Keberhasilan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja karyawan. Setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk dapat

meningkatkan produktivitas sehingga tujuan perusahaan tercapai. Berbagai macam cara ditempuh oleh perusahaan dalam meningkatkan produktivitas dengan didukung oleh kepemimpinan untuk menggerakkan pekerjaan. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain (Thoha 2005). Gaya kepemimpinan sangat cocok apabila tujuan perusahaan telah dikomunikasikan dan bawahan telah menerimanya. Seorang pemimpin harus menerapkan gaya kepemimpinan untuk mengelola bawahannya, karena seorang pemimpin akan sangat mempengaruhi keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya tersebut (Waridin, 2005).

Gaya kepemimpinan yang tepat akan menimbulkan motivasi seseorang untuk berprestasi di dalam perusahaan. Sukses tidaknya karyawan dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan atasannya (Suranta, 2002). Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok (Furqon dan Qudbi, 2018). Menurut Kartono (2005) kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan satu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Menurut Rivai (2004), kepemimpinan (*leadership*) adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh kepada pengikut-pengikutnya. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tampi (2014), Guterres (2016), Siswanto (2017), Fajrin (2018), dan Nopitasari (2018) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan sehingga mempengaruhi suatu lembaga lebih berperan dalam suatu program. Peran pemimpin sangat penting, terutama jenis kepemimpinan transformasional, gaya kepemimpinan transformasional dapat

memberikan inovasi dan mampu membangkitkan semangat anggota masyarakat untuk terlibat aktif dalam operasi BUMDes. Selain itu, pencapaian akuntabilitas dan transparansi dapat memenuhi kebutuhan seluruh pemangku kepentingan yaitu masyarakat, pengelola, dan pemerintah desa yang dalam hal ini memiliki kewenangan penuh dalam mendukung BUMDes (Puspitasari, Ardiyansyah dan Hapsari, 2022).

4) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Menurut Moenir (1992), sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Pengertian sarana menurut Moenir diatas jelas memberi petunjuk sarana dan prasarana merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut adalah peralatan pembantu ataupun peralatan utama, keduanya alat tersebut berfungsi mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai.

Prasarana adalah perangkat penunjang utama suatu usaha untuk mencapai tujuan yang meliputi bangunan, lahan, gedung dan ruangan yang ada di dalamnya. Alat yang dimaksud secara tidak langsung dipakai untuk mencapai tujuan. Prasarana biasanya menyatakan kelengkapan dasar fisik suatu kawasan, lingkungan, kota atau wilayah yang memungkinkan ruang tersebut bisa berfungsi sebagaimana mestinya. Menurut Rakhman dan Agustina (2022) dalam hal pengelolaan BUMDes serta mendorong pendapatan asli desa dengan adanya BUMDes perlu didukung dari sarana dan prasarana yang memadai dari segi pendapatan desa dan perekonomian masyarakat dan tidak hanya itu pengelolaan dari sumber daya alam sangat dibutuhkan agar roda perekonomian

masyarakat berjalan dengan stabil dengan mengikutsertakan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam maka akan meningkatkan pendapatan desa maupun masyarakat. Selain itu, menurut Maradane dan Saleh (2022) pemberdayaan melalui BUMDes terdiri dari faktor pendukung seperti adanya sarana dan prasarana yang harus dikelola bersama-sama oleh masyarakat agar dapat dipakai dalam jangka panjang.

5) Partisipasi Masyarakat

Menurut Isbandi (2007), partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Fasli Djalal dan Dedi Supriadi (2001) mengatakan bahwa partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan dan memecahkan masalahnya. Partisipasi masyarakat menurut Adisasmita (2006) adalah pemberdayaan masyarakat, peran sertanya dalam kegiatan penyusunan perencanaan dan implementasi program/proyek pembangunan dan merupakan aktualisasi dan kesediaan dan kemauan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi program pembangunan.

Partisipasi masyarakat merupakan modal utama dalam upaya mencapai sasaran dari program BUMDes. Keberhasilan pelaksanaan

program BUMDes bukan semata-mata didasarkan pada kemampuan aparatur pemerintah desa dan pengelola BUMDes, tetapi juga berkaitan dengan upaya mewujudkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program BUMDes. Adanya partisipasi masyarakat akan mampu mengimbangi keterbatasan biaya dan kemampuan pemerintah desa serta pengelola BUMDes dalam pencapaian pelaksanaan program BUMDes. Diharapkan adanya partisipasi masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil hingga pada tahap evaluasi pada unit usaha ekowisata, air bersih, penyediaan lahan sawit serta simpan pinjam yang merupakan usaha atau produk dari BUMDes (Tiballa, R., 2017).

Nugraha dan Aji (2021) menyatakan bahwa bahwa partisipasi masyarakat yang menerima manfaat dari BUMDes Panggung Lestari yaitu partisipasi yang berpengaruh dan berjalan dengan baik (partisipasi dalam pelaksanaan dan pemanfaatan hasil program BUMDes), serta partisipasi yang kurang berpengaruh dan kurang berjalan dengan baik (partisipasi dalam perencanaan dan monitoring evaluasi).

6) Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah sangat dibutuhkan terutama Pemerintah daerah (Pemda) seperti dukungan berupa kebijakan maupun anggaran. Kegiatan BUMDes pada dasarnya didukung oleh pemerintah desa sebagai pihak pemerintah yang berwenang dan yang keberadaannya lebih dekat dengan keberadaan BUMDes.

Pemerintah desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam

sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Istilah desa sangat lekat ditelinga kita. Jika kita menyebut istilah desa maka kita akan membayangkan suatu wilayah yang terdiri dari sekumpulan masyarakat yang saling berinteraksi dengan adat dan istiadatnya (Anwar, 2020).

Masyarakat saling membahu menyelenggarakan urusan mereka dalam banyak hal. hidup rukun saling membantu, gotong royong untuk keperluan anggota masyarakat desanya. Pemerintah desa hadir di tengah-tengah masyarakat desa untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi masyarakat desa. Pemerintah desa hadir dengan tujuan untuk membantu masyarakat desa mengentaskan berbagai permasalahan, ketertinggalan dan sebutan lain yang melekat pada masyarakat desa. Pemerintah desa merumuskan perencanaan pembangunan. Pemerintah desa bersama-sama masyarakat desa melaksanakan kegiatan pembangunan desa untuk memajukan dan mensejahterakan masyarakat desanya.

Pemerintah desa harus memiliki sistem perencanaan pembangunan yang sistematis, terukur dan terencana dengan baik. Perencanaan berbasis kebutuhan masyarakat desa. Pemerintah desa juga harus mampu menyusun anggaran yang sesuai perencanaan. Selain itu pemerintah desa juga harus mampu mengelola berbagai bentuk sumberdaya yang berada pada lingkungan desanya serta harta kekayaan yang sudah dimilikinya. Pemerintah desa juga dituntut mampu menyusun berbagai bentuk laporan sebagai wujud akuntabilitasnya (Anwar, 2020).

Pembinaan kehidupan masyarakat desa dilakukan oleh kepala desa dengan menggunakan konsep kesadaran dan kemauan dari masyarakat sendiri. Peranan pemerintah desa dalam memberikan pelayanan dan pengembangan kepada masyarakat seperti dalam

kegiatan disektor Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pemerintah sangat berperan dalam memberikan pemberdayaan kepada masyarakat khususnya dibidang pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pembangunan tanpa dukungan dan partisipasi masyarakat adalah suatu usaha yang sia-sia karena pembangunan desa akan menjadi tidak efektif. Peran pemerintah desa adalah melakukan sosialisasi dan penyadaran kepada masyarakat desa selaku perwakilan pemerintah provinsi dan/atau pemerintah kabupaten tentang arti penting Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan peran pemerintah desa ini masyarakat diberi motivasi, disadarkan dan dipersiapkan untuk membangun kehidupannya sendiri. Dalam hal ini pemerintah desa memfasilitasi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan dan pemenuhan lainnya yang dapat memperlancar pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Anwar, 2020).

4. Peranan BUMDes

BUMDes sebagai lembaga ekonomi masyarakat pastinya memiliki peran yang cukup besar bagi perekonomian masyarakat desa, terutama dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan maupun pemberdayaan masyarakat, meningkatkan pembangunan desa, serta meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Apabila dalam pengelolaan BUMDes dapat optimal, maka desa akan menjadi desa yang mandiri, karena dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dan mengelolanya dengan baik (Prasetyo, 2019).

Peranan secara ekonomi melalui usaha-usaha yang dikelola oleh BUMDes yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta kontribusinya terhadap kas desa atau dapat meningkatkan PADes, sedangkan peranan secara sosial dapat tirlihat dari bagaimana kehadiran BUMDes dapat merangkul masyarakat, dapat meningkatkan interaksi

dan solidaritas yang selama ini didukung melalui kegiatan BUMDes yang dikelola secara kolektif (Wahed *et al.*, 2020).

Menurut Febryani *et al.* (2019), BUMDes lahir sebagai pendekatan baru yang berfokus pada kebutuhan dan potensi desa, dengan tujuan meningkatkan perekonomian desa. Pengelolaan BUMDES dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. BUMDes bekerja dengan merekam kegiatan ekonomi masyarakat sebagai badan usaha atau komersial yang dikelola secara profesional namun tetap terikat dengan potensi asli desa. Hal ini dapat membuat masyarakat lebih produktif dan efisien. Ke depan BUMDes akan berperan sebagai penopang kemandirian negara dan juga sebagai organisasi yang mengurus kegiatan ekonomi kota, berkembang sesuai karakteristik desa, guna meningkatkan taraf hidup warga masyarakat desa.

Menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya Sosiologi Suatu Pengantar mengemukakan definisi peranan sebagai berikut: “Peranan merupakan (*role*) aspek dinamis (*status*) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat, dipisah-pisahkan, karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya” (Soekanto, 2009). Hal senada juga diungkapkan oleh David Berry, menurutnya didalam peranan terdapat dua macam harapan yaitu:

- a. Harapan-harapan dari masyarakat terdapat pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran.
- b. Harapan-harapan yang dimiliki oleh sipemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- c. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

- d. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soekanto, 2009).

Menurut Seyadi (2003), indikator peranan BUMDes terhadap peningkatan perekonomian desa yaitu:

- a. Pembangunan dan pengembangan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.
- b. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya
- d. Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa
- e. Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

BUMDes akan memiliki peranan yang strategis dalam mengembangkan perekonomian desa (Nurdiyanti, 2021). Adapun peranan BUMDes yaitu sebagai berikut :

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa, pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yang meneliti tentang Peranan dan Keberhasilan BUMDes dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Angwarudin, Dinar Dinar, dan Kosasih Sumantri (2020)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor pendorong menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan BUMDes. Hal ini dapat terlihat dari BUMDes Banjarnegara sebagai modal berasal dari dana desa dan pemerintah desa dapat ikut mengawasi dan membimbing BUMDes. Sementara faktor penghambat hasil dari penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan BUMDes.
2.	Reni Meilana (2022)	Dinamika BUMDes dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat Desa di Kabupaten Pesawaran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika BUMDes tergolong dalam klasifikasi cukup dinamis. Keberhasilan BUMDes tampak dari banyaknya keuntungan yang didapat, kemampuan anggota dalam menjalankan tugas dan kepuasan masyarakat desa. Terdapat hubungan nyata antara jumlah modal, motivasi, kepemimpinan dan ketersediaan sarana prasarana BUMDes, sedangkan tidak terdapat hubungan nyata antara dukungan pemerintah desa dan jumlah jenis usaha dengan dinamika BUMDes. Dinamika memiliki hubungan yang

Tabel 4. Lanjutan

No	Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			rendah dengan keberhasilan BUMDes. Kendala-kendala yang dihadapi BUMDes yaitu keterbatasan modal, keterbatasan jenis usaha, belum banyaknya masyarakat yang memanfaatkan BUMDes, tidak adanya gaji yang dianggarkan untuk pengurus BUMDes serta rendahnya kesadaran anggota dalam membayar pinjaman.
3.	Susi Lestari (2021)	Pengaruh Kepemimpinan dan Kompetensi Terhadap Tingkat Kinerja Organisasi Badan Usaha Milik Desa (Studi Pada BUMDes Desa Sungai Sitolang)	Hasil penelitian berdasarkan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa: (1) kepemimpinan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi badan usaha milik desa dengan koefisien 0,113, (2) kompetensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi badan usaha milik desa dengan koefisien 0,504.
4.	Lukman Hasi (2022)	Pengaruh Kemampuan Manajerial, Kualitas dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Pengelolaan BUMDes SeKecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan manajerial, kualitas sumberdaya manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja Pengelolaan BUMDes Se-Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru, sedangkan sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan BUMDes Se Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Sementara hasil uji simultan kemampuan manajerial, kualitas sumberdaya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan BUMDes Se-

Tabel 4. Lanjutan

No	Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Variabel yang berpengaruh dominan adalah sarana prasarana kerja.
5.	Lina Sari Wulandari (2019)	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan BUMDes Tirta Mandiri (Studi Kasus Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat terhadap BUMDes Tirta Mandiri yang pertama, pada tahap perencanaan, partisipasi masyarakat masih berada pada tahapan tangga <i>informing</i> tingkat tokenisme (kadar hadiah). Kedua, tahap pelaksanaan, partisipasi masyarakat tersalurkan secara kelompok dengan prinsip <i>community development</i> . Terjadi sinergi antara BUMDes dengan Pokdarwis dan kelompok UKM. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat telah masuk pada tahapan kerjasama (<i>partnership</i>) tingkat kadar kedaulatan rakyat (<i>citizen power</i>). Ketiga, tahap pengambilan manfaat, masyarakat mendapatkan manfaat dengan kehadiran BUMDes yang bersinergi dengan Pokdarwis dan PKK. Keempat, pada tahap pengawasan, partisipasi masyarakat berada pada tahapan <i>informing</i> tingkat manipulasi (<i>manipulation</i>).
6.	Realita Utama (2019)	Sinergitas BUMDes Sebagai Inovasi Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat (Studi pada BUMDes	Hasil penelitian ini adalah sinergitas yang dilakukan oleh pemerintah desa, Pengelola BUMDes dan masyarakat desa telah berjalan dengan cukup baik yang berorientasi pada hasil yang positif. Hal tersebut di ukur dengan 4 indikator yaitu, komunikasi yang efektif, umpan balik yang cepat, kepercayaan dan kreativitas. Proses komunikasi yang

Tabel 4. Lanjutan

No	Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Tunas Unggul Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)	efektif telah melibatkan pihak internal yakni seluruh pelaksana operasional BUMDes Tunas Unggul dan pihak eksternal yakni pemerintah desa maupun masyarakat Desa Wiyono yang ikut serta memberikan saran-saran terkait masalah yang dihadapi BUMDes dalam pelaksanaan program. Umpan balik (<i>feedback</i>) yang cepat dalam proses komunikasi memberikan penyelesaian dari suatu masalah yang terjadi ke tahap untuk memaksimalkan tujuan dari BUMDes Tunas Unggul. Aktivitas yang dilaksanakan oleh BUMDes telah sesuai dengan misi dan tujuan BUMDes Tunas Unggul. Program-program usaha BUMDes Tunas Unggul yang melibatkan partisipasi masyarakat sangat berpengaruh dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.
7.	Bella, Nikmatullah dan Hasanuddin, 2018.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan Peranan Pengurus Badan Usaha Milik Pekon di Pekon Gisting Bawah	Terdapat hubungan yang nyata antara variabel kualitas sumber daya manusia, lingkungan kerja dengan peranan pengurus BUM Pekon Mandiri Bersatu. Tidak terdapat hubungan yang nyata antara dukungan nasabah atau pelanggan, upah atau gaji dengan peranan pengurus BUM Pekon Mandiri Bersatu. BUM Pekon Mandiri Bersatu mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pendapatan nasabah atau pelanggan, kendala yang dialami pengurus BUM Pekon Mandiri Bersatu yaitu permodalan dan masalah komplain pelanggan sampah.

Tabel 4. Lanjutan

No	Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
8.	Antaralam, 2020.	Peran BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Moteng Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat telah diwujudkan dan berjalan dengan baik dengan adanya unit usaha yang ada didalamnya seperti unit jual beli obat pertanian, unit depot air minum, unit tv kabel, unit simpan pinjam syariah, unit gas LPG, dan unit Bri Link. Dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, pengurus dan pemerintah desa membuat sebuah kebijakan yang diyakini mampu meringankan perekonomian masyarakat dan memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat. Seperti yang dirasakan oleh masyarakat desa yang bekerja sebagai petani. Adanya unit usaha jual beli obat pertanian, masyarakat mampu memenuhi segala kebutuhan pertanian mereka sehingga masyarakat mampu mengelola lahan pertaniannya dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.
9.	Andini Nurul Lovi (2020)	Analisis Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Paris Mandiri di Desa Parit 1 Api-Api Kecamatan Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Paris Mandiri dalam pembangunan dan pemberdayaan desa telah berkontribusi pada pergerakan ekonomi masyarakat desa dan dapat mensejahterakan masyarakat desa terutama dalam hal meningkatkan usaha masyarakat, meningkatkan pelayanan umum melalui distribusi permodalan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes), adapun faktor-faktor yang mendukungnya berasal dari faktor sumber daya alam yang

Tabel 4. Lanjutan

No	Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>mana BUMDes Paris Mandiri telah mampu mengelola potensi sumber daya alamnya, faktor finansial BUMDes mendapat dukungan dari pemerintah, yakni dari Program Pemberdayaan Desa (PPD) Provinsi Riau dan pengalokasian Dana Desa (DD) dari Pemerintah pusat (APBN) melalui penyertaan modal APBDes, faktor sumber daya manusia yakni pengelola BUMDes yang cukup berkualitas, faktor- faktor yakni dukungan dan partisipasi dari masyarakat desa Parit 1 Api-Api, serta faktor kepemimpinan yang peduli terhadap BUMDes untuk menerapkan Pengelolaan BUMDes yang transparan dan akuntabel.</p>
10.	Aprilia, Cahyono, dan Nastiti (2021)	Keberhasilan dan Kegagalan Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	<p>BUMDes memiliki peran untuk mewujudkan perekonomian desa. Dalam meningkatkan perekonomian desa, pemerintah memiliki tugas untuk melakukan sosialisasi pada penduduk desa melalui Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kegagalan yang mempengaruhi kinerja BUMDes sangat beragam yaitu motivasi, pendidikan, umur, dan pengalaman kerja, sedangkan faktor keberhasilan yang mempengaruhi kinerja BUMDes yaitu komunikasi, SIA, SDM, gaya kepemimpinan, motivasi, lingkungan kerja, gaji, kompetensi/kemampuan, kinerja organisasi, jaringan usaha, komitmen, budaya organisasi, pelatihan, pengaruh kepuasan kerja, dan GCG.</p>

C. Kerangka Berpikir

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu lembaga yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat desa bersama pemerintah desa sebagai salah satu upaya mengembangkan perekonomian desa. BUMDes dibentuk berdasarkan atas kebutuhan dan potensi desa itu sendiri. Kegiatan unit usaha BUMDes dapat berupa jasa pelayanan, usaha pengolahan, perdagangan dan penyewaan, serta pengelolaan aset. Oleh sebab itu, diperlukan kajian mengenai peranan dan keberhasilan BUMDes untuk dapat melihat sejauhmana BUMDes dapat berperan dan berhasil dalam membantu masyarakat desa mewujudkan tujuan BUMDes itu sendiri.

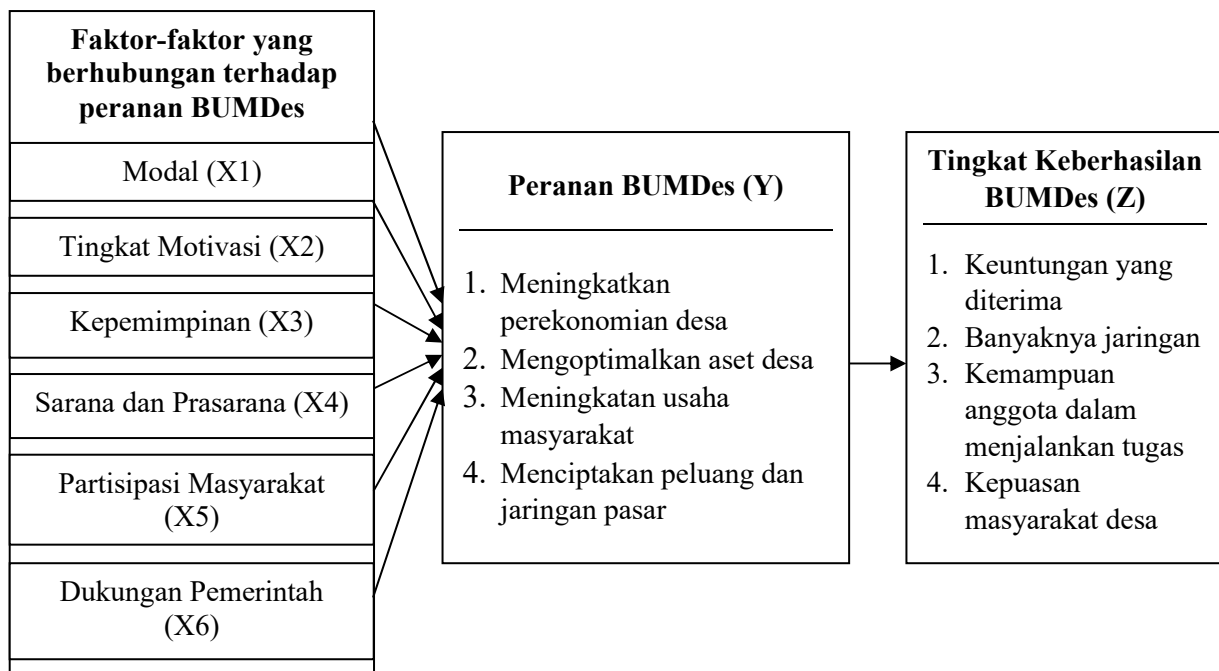
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan BUMDes dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan BUMDes (X), peranan BUMDes (Y), dan keberhasilan BUMDes (Z). Keberhasilan suatu organisasi tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung yang berhubungan dengan organisasi. Mengacu pada penelitian Angwarudin, Dinar, dan Sumantri (2020), Meilana (2022), Lestari (2021), Hasi (2022), Wulandari (2019), Lovi (2020) dan Utama (2019), maka faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan BUMDes (X) dalam penelitian ini, antara lain modal (X1), tingkat motivasi (X2), sarana dan prasarana (X3), kepemimpinan (X4), partisipasi masyarakat (X5), dan dukungan pemerintah (X6).

Peranan BUMDes dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa (Y) yang digunakan dalam penelitian ini akan didasarkan pada tujuan BUMDes yang tertera dalam Permendesa PDT dan Transmigrasi No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Peraturan Pemerintah RI No. 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang mencakup beberapa indikator antara lain peranan dalam meningkatkan perekonomian desa,

peranan dalam pengoptimalan aset desa, peranan dalam peningkatan usaha masyarakat, serta peranan dalam menciptakan peluang dan jaringan pasar.

Keberhasilan BUMDes (Z) dalam penelitian ini akan diukur dengan mengacu pada penelitian Lovi (2020), Aprilia, Cahyono, dan Nastiti (2021), serta Meilana (2022) terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan diantaranya keuntungan yang diterima, banyaknya jaringan, kemampuan anggota dalam menjalankan tugas, dan kepuasan masyarakat desa.

Berdasarkan uraian di atas, maka diduga bahwa hubungan antara variabel X, variabel Y dan variabel Z dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam sebuah kerangka berpikir, seperti pada Gambar 1.



Gambar 2. Kerangka berpikir hubungan peranan dan keberhasilan BUMDes.

1.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara modal BUMDes dengan peranan BUMDes.
2. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara tingkat motivasi anggota BUMDes dengan peranan BUMDes.
3. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara ketersediaan sarana dan prasarana BUMDes dengan peranan BUMDes.
4. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara kepemimpinan BUMDes dengan peranan BUMDes.
5. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara partisipasi masyarakat BUMDes dengan peranan BUMDes.
6. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara dukungan pemerintah dengan peranan BUMDes.
7. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara peranan BUMDes dengan keberhasilan BUMDes.

III. METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel, Pengukuran, dan Klasifikasi

Definisi operasional merupakan pengertian dan petunjuk mengenai bagaimana variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan diukur dan diidentifikasi, sehingga mempermudah proses analisis yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang ada. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen atau variabel bebas (X) dan variabel dependen atau variabel terikat (Y dan Z).

Adapun variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan BUMDes (X), peranan BUMDes (Y) dan keberhasilan BUMDes (Z). Variabel X terdiri dari modal (X1), tingkat motivasi (X2), kepemimpinan (X3), ketersediaan sarana dan prasarana (X4), partisipasi masyarakat (X5), dan dukungan pemerintah (X6). Peranan BUMDes (Y) akan diukur melalui empat indikator yang mengacu pada Permendesa PDTT Tahun 2015 dan Peraturan Pemerintah RI No. 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Indikator-indikator tersebut, diantaranya peranan dalam meningkatkan perekonomian desa, peranan dalam mengoptimalkan aset desa, peranan dalam meningkatkan usaha masyarakat, dan peranan dalam menciptakan peluang dan jaringan pasar. Tingkat keberhasilan BUMDes (Z) akan diukur melalui empat indikator, antara lain besarnya keuntungan, banyaknya jaringan usaha, tingkat kemampuan anggota BUMDes dalam menjalankan tugas, dan tingkat kepuasan masyarakat desa. Secara rinci definisi operasional dan pengukuran variabel dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Definisi operasional dan pengukuran variabel X, Y dan Z

No	Variabel	Definsi Operasional	Indikator	Pengukuran	Satuan Pengukuran	Jumlah Pertanyaan	Klasifikasi
1.	Modal (X1)	Keseluruhan jumlah uang atau barang yang disiapkan dalam aktivitas operasional BUMDes.	Besarnya	1) Uang yang disiapkan untuk aktivitas operasional BUMDes. 2) Modal berupa barang yang tersedia dan sekali pakai (produksi) untuk aktivitas operasional BUMDes.	Rupiah	4	Sedikit tersedia = (<100) juta Cukup tersedia = 100–200 juta Banyak tersedia = (> 200) juta
2.	Tingkat motivasi (X2)	Dorongan atau usaha yang bersumber dari dalam diri anggota untuk bekerja dan mencapai tujuan BUMDes.	Motivasi internal	1) Tingkat kemauan anggota untuk mengembangkan potensi desa. 2) Tingkat kemauan anggota untuk meningkatkan pendapatan.	Skor	4	Rendah = 4,00–6,00 Cukup tinggi = 7,00–9,00 Tinggi = 10,00–12,00
3.	Kepemimpinan (X3)	Kemampuan seseorang dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin untuk mempengaruhi dan	Fungsi-fungsi kepemimpinan yang dijalankan dengan baik oleh ketua	1) Fungsi <i>instruktif</i> yaitu besarnya kontribusi pemimpin sebagai pengambil keputusan.	Skor	5	Kurang baik = 5,00–8,00 Cukup baik = 9,00–12,00 Baik = 13,00–15,00

Tabel 5. Lanjutan

No	Variabel	Definsi Operasional	Indikator	Pengukuran	Satuan Pengukuran	Jumlah Pertanyaan	Klasifikasi
		memberi contoh pada anggota agar dapat melakukan tugasnya demi mencapai tujuan BUMDes.	BUMDes	<p>2) Fungsi konsultatif yaitu kemampuan pemimpin dalam mendengarkan pendapat, saran serta pertanyaan dari bawahannya mengenai keputusan yang akan diambil oleh pemimpin.</p> <p>3) Fungsi partisipasi yaitu kemampuan pemimpin dalam mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun melaksanakannya.</p> <p>4) Fungsi delegasi yaitu kemampuan pemimpin dalam bekerja sama dengan anggota di bawahnya.</p>	.		

Tabel 5. Lanjutan

No	Variabel	Definsi Operasional	Indikator	Pengukuran	Satuan Pengukuran	Jumlah Pertanyaan	Klasifikasi
				5) Fungsi pengendalian yaitu kemampuan pemimpin dalam mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi guna mencapai tujuan BUMDes.			
4.	Ketersediaan sarana dan prasarana (X4)	Kelengkapan fasilitas yang dimiliki oleh BUMDes untuk menunjang kegiatannya.	Benda yang bergerak dan benda yang tidak bergerak yang dimiliki BUMDes.	Kuantitas seluruh sarana dan prasarana yang ada di BUMDes.	Skor	3	Kurang tersedia = 3,00–4,00 Cukup tersedia = 5,00–7,00 Tersedia = 8,00–9,00
5.	Partisipasi masyarakat (X5)	Keterlibatan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan unit usaha BUMDes.	Bentuk keterlibatan masyarakat dalam program yang dijalankan BUMDes.	1) Proses pengambilan keputusan program. 2) Pelaksanaan program. 3) Pemanfaatan program. 4) Partisipasi dalam evaluasi.	Skor	4	Rendah = 4,00–6,00 Cukup tinggi = 7,00–9,00 Tinggi = 10,00–12,00

Tabel 5. Lanjutan

No	Variabel	Definsi Operasional	Indikator	Pengukuran	Satuan Pengukuran	Jumlah Pertanyaan	Klasifikasi
6.	Dukungan pemerintah (X6)	Suatu upaya yang diberikan untuk memotivasi BUMDes dalam menjalankan kegiatannya.	Bentuk dukungan baik moril maupun materil yang diberikan kepada BUMDes	1) Dukungan pemerintah desa berupa kebijakan terhadap BUMDes. 2) Dukungan pemerintah desa berupa dukungan fisik.	Skor	4	Kurang mendukung = 4,00–6,00 Cukup mendukung = 7,00–9,00 Mendukung = 10,00–12,00
7.	Peranan BUMDes (Y)	Pola perilaku BUMDes yang sesuai dengan status/kedudukannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di masyarakat	a) Peranan dalam mngembangkan perekonomian desa. b) Peranan dalam mengoptimalkan aset desa	1) Penguatan sektor pertanian. 2) Pengembangan sektor industri kecil dan menengah. 3) Meningkatkan akses sumber daya. 4) Meningkatkan akses sumber daya manusia. 1) Membantu merencanakan kebutuhan aset.	Skor Skor	4 5	Tidak Berperan = 4,00–6,00 Cukup Berperan = 7,00–9,00 Berperan = 10,00–12,00 Tidak Berperan = 5,00–8,00

Tabel 5. Lanjutan

No	Variabel	Definsi Operasional	Indikator	Pengukuran	Satuan Pengukuran	Jumlah Pertanyaan	Klasifikasi
				2) Pengadaan aset. 3) Pemeliharaan dan pengoperasian aset. 4) Pembaruan aset. 5) Penghapusan aset.			Cukup Berperan = 9,00–12,00 Berperan = 13,00–15,00
	c)	Peranan dalam meningkatkan usaha masyarakat.	1) Meningkatkan akses pendanaan . 2) Meningkatkan akses informasi usaha. 3) Meningkatkan SDM. 4) Meningkatkan kualitas produk. 5) Meningkatkan kegiatan pemasaran.		Skor	5	Berperan = 5,00–8,00 Cukup Berperan = 9,00–12,00 Berperan = 13,00–15,00
	d)	Peranan dalam menciptakan peluang dan jaringan pasar.	1) Menjadi mitra penyedia jaringan pasar. 2) Menciptakan tim pemasaran. 3) Membuat platform digital BUMDes.		Skor	3	Tidak Berperan = 3,00–5,00 Cukup Berperan = 6,00–7,00 Berperan = 8,00–9,00

Tabel 5. Lanjutan

No	Variabel	Definsi Operasional	Indikator	Pengukuran	Satuan Pengukuran	Jumlah Pertanyaan	Klasifikasi
7.	Tingkat Keberhasilan BUMDes (Z)	Penghasilan bersih yang diperoleh dari berbagai unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes.	a) Besarnya keuntungan.	Jumlah keuntungan berupa uang yang didapat oleh BUMDes dalam setiap usaha yang dijalankan.	Rupiah	2	Kurang menguntungkan = (< 1 juta / bulan) Cukup = (1–2 juta / bulan) Menguntungkan = (> 2 juta/bulan)
			b) Banyaknya jaringan usaha.	Jumlah usaha dan jaringan usaha yang terdapat dalam kegiatan BUMDes.	Unit	3	Sedikit = 3,00–5,00 Cukup = 6,00–7,00 Banyak = 8,00–9,00
			c) Tingkat kemampuan anggota dalam menjalankan tugas	1) Tingkat pemahaman anggota terhadap tugas yang dimiliki. 2) Tingkat keterampilan anggota dalam melaksanakan tugas yang dimilikinya.	Skor	4	Kurang mampu = 4,00–6,00 Cukup mampu = 7,00–9,00 Mampu = 10,00–12,00

Tabel 5. Lanjutan

No	Variabel	Definsi Operasional	Indikator	Pengukuran	Satuan Pengukuran	Jumlah Pertanyaan	Klasifikasi
			d) Tingkat kepuasan masyarakat desa.	1) Manfaat yang dirasakan masyarakat desa terhadap kehadiran BUMDes. 2) Banyaknya harapan masyarakat kepada BUMDes.	Skor	3	Kurang puas = 3,00–5,00 Cukup puas = 6,00–7,00 Puas = 8,00–9,00

B. Lokasi, Waktu, dan Responden Penelitian

Penelitian ini dilakukan di delapan BUMDes yang tersebar pada empat kecamatan yang ada di Kabupaten Pesawaran, yaitu Kecamatan Gedong Tataan, Negeri Katon, Kedondong, dan Teluk Pandan. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa keempat kecamatan tersebut merupakan kecamatan yang mempunyai BUMDes yang aktif sesuai rekomendasi dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Kabupaten Pesawaran tahun 2023, karena masing-masing BUMDes tersebut mempunyai unit usaha, jaringan usaha dan kegiatan yang rutin. Daftar nama BUMDes yang diteliti sesuai dengan lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Daftar nama BUMDes sesuai dengan lokasi penelitian

No	Nama BUMDes	Desa	Kecamatan
1.	Alam Sentosa	Kurungan Nyawa	Gedong Tataan
2.	Rumaksa	Sungai Langka	Gedong Tataan
3.	Mutiara Sakti	Negeri Sakti	Gedong Tataan
4.	Surya Indigo	Purworejo	Negeri Katon
5.	Jaya Mandiri	Pujo Rahayu	Negeri Katon
6.	Sumber Rejeki	Tempel Rejo	Kedondong
7.	Andan Jejama	Gunung Sugih	Kedondong
8.	Karya Maju	Sidodadi	Teluk Pandan

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Pesawaran, 2023.

Responden dalam penelitian ini adalah pengurus BUMDes dan masyarakat desa tersebut. Teknik pengambilan sampel untuk anggota BUMDes dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai ketentuan yang diinginkan untuk mendapatkan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018).

Teknik pengambilan sampel untuk masyarakat desa menggunakan teknik *random sampling*. Menurut Sugiyono (2018), penentuan sampel dengan *random sampling* adalah teknik penentuan sampel dari populasi yang

dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Setiap BUMDes diambil sampel masing-masing yang merupakan pengurus BUMDes berjumlah empat anggota yang terdiri dari pengawas, direktur, sekretaris, bendahara dan empat orang masyarakat desa sehingga dari masing-masing BUMDes diambil sebanyak delapan orang. Oleh karena itu, didapatkan sampel sebanyak 64 sampel. Waktu pengambilan data dan pengamatan lapangan pada bulan April–Mei 2023.

C. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah metode survei (Singarimbun, 1995) yaitu penelitian yang mengambil sampel menggunakan kuesioner sebagai pengumpul data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer melalui dua metode, yaitu:

1. Wawancara, yang merupakan cara untuk memperoleh data dan informasi dari seseorang atau subjek yang diteliti, dalam hal ini anggota BUMDes. Wawancara merupakan alat untuk memperoleh data dan informasi dengan bertanya kepada responden mengenai peranan BUMDes dan hal lainnya yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Tanya jawab dalam proses wawancara dilakukan dengan memberikan instrumen berupa kuesioner.
2. Observasi atau pengamatan langsung, dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan pemahaman menyeluruh dan mendalam tentang kejadian nyata dalam lokasi penelitian.

Data sekunder diperlukan sebagai tambahan informasi yang diperoleh melalui studi kepustakaan, buku-buku, laporan, data umum potensi desa, penyuluh pertanian, instansi, serta lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Transmigrasi Provinsi Lampung, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Pesawaran, dan literatur lainnya serta laporan-laporan dan jurnal-jurnal ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

D. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah dan menguji hipotesis yang dirumuskan. Metode analisis data yang digunakan berfungsi untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti dan memberikan interpretasi sesuai tujuan penelitian. Seluruh data yang terkumpul ditabulasi berdasarkan kategori masing-masing dan dilakukan analisis statistika. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis deskriptif dan uji korelasi *Rank Spearman*.

1. Uji Instrumen

a) Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2014), uji validitas merupakan uji ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji validitas menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 16.0 *for windows* agar mempermudah perhitungan. Hasil uji validitas faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan BUMDes yaitu jumlah modal (X1), tingkat motivasi (X2), kepemimpinan (X3), ketersediaan sarana dan prasarana (X4), partisipasi masyarakat (X5) dan dukungan pemerintah (X6) dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji validitas faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan BUMDes (X)

Butir Pertanyaan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keputusan
Jumlah Modal			
Item 1	0,602	0,361	Valid
Item 2	0,580	0,361	Valid
Item 3	0,544	0,361	Valid
Tingkat Motivasi			
Item 1	0,709	0,361	Valid
Item 2	0,717	0,361	Valid
Item 3	0,799	0,361	Valid
Item 4	0,763	0,361	Valid
Kepemimpinan			
Item 1	0,519	0,361	Valid
Item 2	0,702	0,361	Valid
Item 3	0,704	0,361	Valid
Item 4	0,808	0,361	Valid
Item 5	0,700	0,361	Valid
Ketersediaan Sarana dan Prasarana			
Item 1	0,772	0,361	Valid
Item 2	0,775	0,361	Valid
Item 3	0,753	0,361	Valid
Partisipasi Masyarakat			
Item 1	0,699	0,361	Valid
Item 2	0,517	0,361	Valid
Item 3	0,635	0,361	Valid
Item 4	0,725	0,361	Valid
Dukungan Pemerintah			
Item 1	0,701	0,361	Valid
Item 2	0,837	0,361	Valid
Item 3	0,847	0,361	Valid
Item 4	0,669	0,361	Valid

Sumber : Data primer, hasil olahan penelitian, 2023.

Tabel 8. Hasil uji validitas peranan BUMDes (Y)

Butir Pertanyaan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keputusan
Peranan dalam meningkatkan perekonomian desa			
Item 1	0,764	0,361	Valid
Item 2	0,743	0,361	Valid
Item 3	0,836	0,361	Valid
Item 4	0,633	0,361	Valid
Peranan dalam mengoptimalkan aset desa			
Item 1	0,765	0,361	Valid
Item 2	0,703	0,361	Valid
Item 3	0,470	0,361	Valid
Item 4	0,659	0,361	Valid
Item 5	0,638	0,361	Valid

Sumber : Data primer, hasil olahan penelitian, 2023.

Tabel 8. Lanjutan

Butir Pertanyaan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keputusan
Peranan dalam meningkatkan usaha masyarakat			
Item 1	Item 1	Item 1	Item 1
Item 2	Item 2	Item 2	Item 2
Item 3	Item 3	Item 3	Item 3
Item 4	Item 4	Item 4	Item 4
Item 5	Item 5	Item 5	Item 5
Peranan dalam menciptakan peluang dan jaringan pasar			
Item 1	Item 1	Item 1	Item 1
Item 2	Item 2	Item 2	Item 2
Item 3	Item 3	Item 3	Item 3

Sumber : Data primer, hasil olahan penelitian, 2023.

Tabel 9. Hasil uji validitas keberhasilan BUMDes (Z)

Butir Pertanyaan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keputusan
Besar Laba			
Item 1	0,807	0,361	Valid
Item 2	0,827	0,361	Valid
Banyaknya jaringan BUMDes			
Item 1	0,750	0,361	Valid
Item 2	0,880	0,361	Valid
Item 3	0,778	0,361	Valid
Kemampuan menjalankan tugas			
Item 1	0,723	0,361	Valid
Item 2	0,611	0,361	Valid
Item 3	0,801	0,361	Valid
Item 4	0,718	0,361	Valid
Tingkat kepuasan masyarakat			
Item 1	0,577	0,361	Valid
Item 2	0,532	0,361	Valid
Item 3	0,665	0,361	Valid

Sumber : Data primer, hasil olahan penelitian, 2023.

Pada penelitian ini, pengujian validitas instrumen dilakukan pada 30 sampel yang merupakan anggota BUMDes di wilayah Kabupaten Pesawaran. Penentuan jumlah sampel tersebut sesuai dengan pendapat Singarimbun dan Efendi (1995) yang menyatakan bahwa jumlah sampel untuk uji coba kuesioner adalah minimal 30 responden agar distribusi nilai dapat mendekati kurve normal. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh r tabel (5%) sebesar 0,361. Hasil uji coba instrumen menunjukkan bahwa kuisisioner yang disusun tergolong dalam kategori valid karena koefisien *product*

moment berkisar dari 0,470 hingga 0,880 lebih besar dari nilai *r*-tabel = 0,361 yang dapat dilihat pada Tabel 7, 8 dan 9. Hal ini berarti kuisioner dapat digunakan dalam penelitian ini dan akan menghasilkan jawaban yang **valid**.

b) Uji Reliabilitas

Realibilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Menurut Sugiyono (2014), hasil penelitian yang reliabel adalah yang memiliki kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Suatu instrumen dikatakan memiliki nilai realibilitas tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Pengujian realibilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 16.0 *for windows*.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *alpha Cronbach's*. Penghitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0 *for windows*. Hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen memiliki nilai *Alpha Cronbach* yaitu 0,667 hingga 0,881 yang lebih besar dari 0,610, sehingga seluruh instrumen dapat diartikan **reliabel**. Hasil uji reliabilitas instrumen variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keputusan
Jumlah modal	0,667	0,61	Reliabel
Tingkat motivasi	0,798	0,61	Reliabel
Kepemimpinan	0,772	0,61	Reliabel
Ketersediaan sarana dan prasarana	0,809	0,61	Reliabel
Partisipasi masyarakat	0,751	0,61	Reliabel
Dukungan Pemerintah	0,804	0,61	Reliabel
Peranan dalam meningkatkan perekonomian desa	0,782	0,61	Reliabel
Peranan dalam mengoptimalkan aset desa	0,758	0,61	Reliabel

Sumber : Data primer, hasil olahan penelitian, 2023.

Tabel 10. Lanjutan

Variabel	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keputusan
Peranan dalam meningkatkan usaha masyarakat	0,787	0,61	Reliabel
Peranan dalam menciptakan peluang dan jaringan pasar	0,794	0,61	Reliabel
Besar laba/keuntungan	0,844	0,61	Reliabel
Banyaknya jaringan BUMDes	0,828	0,61	Reliabel
Kemampuan menjalankan tugas	0,785	0,61	Reliabel
Tingkat kepuasan masyarakat	0,881	0,61	Reliabel

Sumber : Data primer, hasil olahan penelitian, 2023.

2. Metode Analisis Data

a) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menjawab tujuan pertama dan kedua menggunakan rumus interval (I). Adapun rumus interval menurut Djarwanto (1996) adalah sebagai berikut.

$$I = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

Analisis data dimaksudkan untuk menyederhanakan data menjadi bentuk yang mudah dipahami dan diinterpretasikan. Pendekatan kuantitatif, metode deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta, sifat serta hubungan indikator dalam variabel dalam penelitian.

b) Uji Korelasi *Rank Spearman*

Analisis ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ketiga dan keempat menggunakan inferensial dengan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik non-parametrik uji korelasi *Rank Spearman*. Penelitian ini menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* karena skala pengukuran datanya menggunakan skala rasio dan ordinal, dan jenis hipotesisnya yaitu hipotesis korelasi yang

dalam hal ini meramalkan derajat hubungan antara dua variabel.

Rumus dari *Rank Spearman* adalah sebagai berikut.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N di^2}{N^3 - N}$$

Keterangan :

r_s = koefisien korelasi *Rank Spearman*

N = banyaknya subyek

di = selisih ranking dari variabel

Jika terdapat peringkat yang sama atau *rank* kembar baik pada variabel X maupun pada variabel Y, maka dibutuhkan faktor koreksi t (Siegel, 1997) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}}$$

$$\sum X^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_x$$

$$\sum Y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_y$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat variabel X yang dikoreksi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat variabel Y yang dikoreksi

$\sum T_x$ = Jumlah faktor koreksi variabel X

$\sum T_y$ = Jumlah faktor koreksi variabel Y

T = Faktor koreksi

t = Banyaknya observasi berangka sama pada peringkat tertentu

n = Jumlah sampel

Pengujian hipotesis dan kaidah dalam pengambilan keputusan adalah:

1. Jika sig. (2-tailed) $\leq \alpha$, maka H1 diterima, pada (α) = 0,05 berarti terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika sig. (2-tailed) $> \alpha$, maka H1 ditolak, pada (α) = 0,05 berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan BUMDes termasuk dalam klasifikasi berperan dalam meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa, meningkatkan usaha masyarakat, serta menciptakan peluang pasar dan jaringan pasar.
2. Jumlah modal, tingkat motivasi, partisipasi masyarakat dan dukungan pemerintah mempunyai hubungan yang nyata dengan peranan BUMDes, namun kepemimpinan dan ketersediaan sarana dan prasarana tidak berhubungan nyata dengan peranan BUMDes.
3. Tingkat keberhasilan BUMDes dalam masyarakat desa termasuk dalam klasifikasi berhasil terutama dalam hal tingkat kemampuan anggota dalam menjalankan tugas BUMDes dan tingkat kepuasan masyarakat desa, namun dalam hal besarnya keuntungan yang diperoleh BUMDes termasuk dalam klasifikasi cukup berhasil dan banyaknya jaringan usaha berada pada klasifikasi kurang berhasil.
4. Peranan BUMDes mempunyai hubungan nyata dengan keberhasilan BUMDes.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dirumuskan saran penelitian sebagai berikut.

1. Pemimpin BUMDes seperti ketua, sekretaris dan bendahara harus lebih berupaya dalam mengorganisir anggotanya dalam kegiatan pengelolaan unit usaha BUMDes. Sebagai contohnya ikut serta dalam berbagai kegiatan baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program.
2. BUMDes menyusun dan merumuskan peraturan untuk pengurus maupun non pengurus agar dapat ditetapkan kebijakan tertulis berupa sanksi yang tidak bertanggungjawab pada tugas atau pekerjaan yang diamanahkan oleh BUMDes. Selain itu, adanya peraturan untuk masyarakat yang terlibat dalam kegiatan BUMDes agar tidak sewenang-wenang dalam menyalahgunakan BUMDes agar tidak membuat kerugian untuk BUMDes.
3. Pemerintah desa dan lembaga terkait dalam penelitian ini harus meningkatkan lagi keikutsertaannya dalam memberikan dukungan moril dan materil agar dapat mendukung keberhasilan anggota dalam mengelola setiap kegiatan BUMDes.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, J dan Lindi. 2022. Strategi Keberhasilan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Karangtengah Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut. *Jurnal Ekonomi*, 2 (1) : 100-107.
- Abdullatief, F.2019. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Pamboang. *Thesis*. Universitas Terbuka.
- Adisasmita, R. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- _____. 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Aeni, N. 2020. Gambaran Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 18 (2) : 131-146.
- Aminuddin, Evi Malia, Hanafi, Nailah Aka Kusuma. 2022. Pengaruh Besaran Modal Awal Terhadap Eksistensu BUMDes di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Wiraraja*, Vol. 3 (1).
- Amirullah. 2005. *Pengantar Bisnis*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Andini, N.L. 2020. Analisis Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Paris Mandiri di Desa Parit 1 Api-Api Kecamatan Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Angwarudin, Dinar dan Kosasih. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, Vol. 8 (2).
- Antaralam, M.J. 2020. Peran BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Moteng Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat. *Tesis*. Pascasarjana Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

- Anwar, A. A. 2020. *Manajemen Sumberdaya Manusia Instansi*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Aprilia. 2021. Keberhasilan dan Kegagalan Kinerja Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, Vol. 1 (1).
- Arianti, F.B. 2021. Pengaruh Pendapatan, Karir, dan Pengalaman Kerja Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, ISSN: 25993437, Vol. 2 Hal 288-302.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Kecamatan dan Luas Wilayah di Kabupaten Pesawaran*. BPS Kabupaten Pesawaran.
- Bambang, R. 1997. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Bella, A., Nikmatullah, D., dan Hasanuddin, T. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peranan Pengurus Badan Usaha Milik Pekon di Pekon Gisting Bawah. *JIA*, 6 (2) : 214-221.
- BKKBN. 2013. *Pemantauan Pasangan Usia Subur Melalui Mini Survei Indonesia*. Jakarta: BKKBN.
- Deliarnov. 1996. *Motivasi untuk Meraih Sukses*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, dan Transmigrasi. 2023. *Jumlah BUMDes di Provinsi Lampung Tahun 2023*. DPMDT Provinsi Lampung.
- _____. 2023. *Jumlah BUMDes di Kabupaten Pesawaran Tahun 2023*. DPMDT Provinsi Lampung.
- Djarwanto, dan Subagyo. 1996. *Statistik Induktif*, Edisi Keempat. BFFE. Yogyakarta.
- Dwipayanti, N., dan Kartika. 2020 Pengaruh Modal, Pengalaman Kerja dan Lama Usaha Terhadap Produktivitas Serta Pendapatan BUMDes di Kabupaten Badung. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9 (2), 354-382. Universitas Udayana.
- Fajrin, I. Q., dan Susilo, H. 2018. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Karyawan Pabrik Gula Kebon Agung Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61 (4), 117–124.
- Fasli, D dan Dedi, S. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Adicita Karya Nusa. Yogyakarta.

- Febryani, H., Nurmalia, R., Lesmana, I. M. I., Ulantari, N. K. W., Dewi, D. P. Y. P., & Rizky, N. (2019). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa Abiantuwung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 8 (1), 95–103.
- Furqon, M. A., dan Qudbi, M. A. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Masyarakat pada BUMDes Desa Rombasan Sumenep. *Jurnal Makro Manajemen*, 3 (1), 109-121.
- Ranupandojo. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Gunawan, D. 2022. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus di Gampong Lampaseh Aceh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh). *Tesis*. Pascasarjana Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry.
- Guterres, L.A. dan Supartha, W.G. 2016. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Hamda, S. 2019. Analisis Pengembangan Badan Usaha Milik (BUMNag) di Nagari Tabek Panjang, Kecamatan Baso. *Disertasi*. Universitas Andalas, Padang.
- Isbandi, R. 2007. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat. Sebagai Upaya Pemberdayaan masyarakat*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Julika, R. 2019. Peranan Badan Usaha Milik Desa dalam Mengembangkan Usaha dan Ekonomi Masyarakat Desa Air Kulim Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis. *Tesis*. Pascasarjana Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Riau.
- Kamaroesid, H. 2016. *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Karo-Karo, M. 2019. Peran BUMDes dalam Mewujudkan Desa Mandiri di Desa Bukit Karo Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi. *Tesis*. Pascasarjana Ilmu Administrasi Negara, Universitas Medan Area.
- Kartono. 2005. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Rajawali. Jakarta.
- Lina, S. 2019. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Bum Desa Tirta Mandiri (Studi Kasus Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Listiana, I. 2018. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kapasitas Penyuluh di Provinsi Lampung. *Disertasi*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

- Lukman, Hasi. 2022. Pengaruh Kemampuan Manajerial, Kualitas dan Sarana Prasarana terhadap Kinerja Pengelolaan BUMDes Se Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. *Tesis*. Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia Makassar.
- Maharani, Setyowati dan Puspitadewi. 2020. Pengaruh Modal, Perputaran Kas dan Pertumbuhan Tabungan pada Profitabilitas BUMDes Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. *Jurnal Kirana*, Vol. 2 (1).
- Maradane, Y dan Saleh, A.M. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Betalemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan Kabupataen Poso. *Jurnal Ilmiah Administrasi*, Vol. 18 (1).
- Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Mendes PDTT). 2023. *Jumlah BUMDes di Indonesia Tahun 2018-2022*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Moenir. 1992. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ngadisah. 2018. *Teori-Teori Birokrasi*. Haspara. Surakarta.
- Nopitasari, E. 2018. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis, Motivasi Intrinsik dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan Pt Pangansari Utama Food Industry. *Jurnal Manajemen*, Vol. 14 (1).
- Nugraha, A. A., dan Sasmito, A. J. 2021. Partisipasi Masyarakat dalam Perkembangan Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jambi (JISIP-UNJA)*, 5 (2) : 1-13.
- Nurdiyanti R, dan Hailuddin. 2021. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur. *Jurnal Elastisitas, Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 3(1):1-9.
- Olifiansyah, M., Putra, B., dan Dzulfiqar, W. H. 2020. Konsep-Konsep Kepemimpinan Islam dalam Masyarakat. *Jurnal of Education, Psychology and Counseling*. 2(1):461-471.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. 2015. *Permendesa PDT dan Transmigrasi No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.
- Prasetyo. 2019. *Peran BUMDes dalam Membangun Desa*. CV Derwati Press. Pontianak Selatan.

- Purnomo, J. 2016. *Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Infest. Jakarta.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C., Wijayanti, L., Putri, R., dan santoso, priyono. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12
- Rahmawati dan Runanto. 2019. Peran Motivasi dalam Penigkatan Kinerja Karyawan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Kulon Progo. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, Vol. 2.
- Rakhman dan Agustina. 2022. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja, Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal universitas Riau Kepulauan*, Vol. 9 (1).
- Rakhmat. 2007. *Persepsi dalam Proses Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Ramadana, C.B., Ribawanto, H., dan Suwondo. (2013). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1068-1076.
- Realita, U. 2019. Sinergitas BUMDes sebagai Inovasi dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada BUMDes Tunas Unggul Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran). *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan Edisi Keempat*. BPFE, Yogyakarta.
- Rizqi, Gitosaputro Dan Silviyanti (2019). Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Program Upaya Khusus Padi Jagung Kedelai (Upsus Pajale) Di Kecamatan Metro Barat Kota Metro. *Journal of Agribusiness Science*, Vol. 7 (1).
- Rivai, V. 2004. *Manajemen Sumberdaya Manusia untuk Perusahaan, dari Teori ke Praktek*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Sajogyo. 1985. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat. Desa*. CV Rajawali. Jakarta.
- Seyadi. 2003. *BUMDes Sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa*. UPP STM YKPN. Yogyakarta.
- Siswanto. 2017. *Pengantar Manajemen*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Soeharjo A., dan Patong D. 1973. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. IPB, Bogor.

- Soekanto. 2009. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi. Baru*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Solihat, L., dan Aan Julia. 2022. Strategi Keberhasilan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Karangtengah Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(1), 100-107. <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i1.1374>.
- Sudarsani, N. P. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Perempuan Migran di Industri Pengrajin Tedung Bali Kecamatan Megwi Kabupaten Badung. *Tesis*. Universitas Udayana, Bali.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Suheimi, Dedy, Fatchiya, A., dan S, H. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok Pengolah Ikan di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Penyuluhan*, 15(1): 97-110.
- Suparji. 2019. *Pedoman Tata Kelola BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)*. UAI Press. Jakarta Selatan.
- Suranta, S. 2002. Dampak Motivasi Karyawan pada Hubungan antara Gaya Kepemimpinan dengan Kinerja Karyawan Perusahaan bisnis. *Jurnal Empirika*, Vol. 15 (2).
- Susi, L. 2021. Pengaruh Kepemimpinan dan Kompetensi Terhadap Tingkat Kinerja Organisasi Badan Usaha Milik Desa (Studi Pada BUMDes Desa Sungai Sitolang). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol 3 (2).
- Sutiana, I. 2022. Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tridadi Makmur dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Tridadi Kabupaten Sleman. *Tesis*. Pascasarjana Ilmu Administasi Publik, Universitas Gadjah Mada.
- Sutrisno. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta.
- Swandari, N.K., Nyoman Djinar S., dan Marhaeni. 2017. Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Karyawan BUMDes di Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, ISSN: 2337-3067. Universitas Udayana, Bali.
- Tampi, B. J. 2014. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. (Regional Sales Manado). *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*, Vol. 3 (4).

- Tiballa, R. 2017. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Swarga Bara Kabupaten Kutai Timur. *e-Journal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 5 (1).
- Thoha, M. 2005. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasi*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Tim Pena. 2000. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Gita Media Press. Jakarta.
- Wahed, M., Asmara, K., dan Wijaya, R. S. 2020. Pengembangan Ekonomi Desa dengan Instrumen Badan Usaha Milik Desa (BUMDESa). *Journal of Regional Economics*, Vol. 1 (2).
- Wardhana, S dan Wira, I. D.G.J.A. 2023. Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Se-Kecamatan Sukasada. *Tesis*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Waridin. 2005. Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai. Perilaku Kepemimpinan, Kepuasan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja. *JRBI*, Vol. 1.
- Yohanes, TB. 2021. Peranan Badan Usaha Milik Tiyuh (BUMTI) pada Perubahan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang Barat (Studi pada Tiyuh Gunung Katun Tanjungan). *Tesis*. Pascasarjana Ilmu Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Radin Intan Lampung.